

Perancangan Interior Kantor PT Federal International Finance Group (FIFGROUP) Yogyakarta

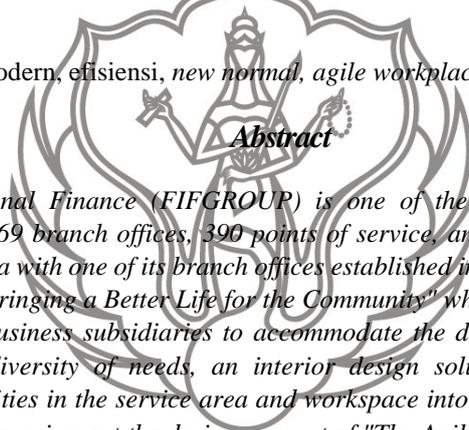
Nasya Safira Permatasari, Suastiwi Triatmojo, Anom Wibisono

Email: firapermatasari99@gmail.com

Abstrak

PT Federal International Finance (FIFGROUP) merupakan salah satu perusahaan pembiayaan terbesar di Indonesia yang telah memiliki 169 kantor cabang, 390 point of service, dan lebih dari 15.000 karyawan tersebar di seluruh Indonesia dengan salah satu kantor cabangnya berdiri di kota Yogyakarta pada tahun 2018. PT FIFGROUP memiliki “Membawa Kehidupan yang Lebih Baik untuk Masyarakat” yang kemudian berimplikasi pada tersedianya berbagai anak bidang usaha pembiayaan untuk mengakomodasi kebutuhan masyarakat yang beragam. Berangkat dari keberagaman kebutuhan tersebut, maka diperlukan pula solusi perancangan interior yang mampu menampung segala aktivitas di area pelayanan dan ruang kerja ke dalam sebuah gedung kantor dengan luas $900 m^2$ ini. Dengan mengusung konsep perancangan “*The Agile Workplace*” bergaya *modern industrial* diharapkan mampu menciptakan ruang kerja dan area pelayanan yang produktif, kolaboratif, serta efisien namun tetap senada dengan penerapan protocol kesehatan di era *new normal* kini.

Kata kunci: kantor, modern, efisiensi, *new normal*, *agile workplace*



PT Federal International Finance (FIFGROUP) is one of the largest finance companies in Indonesia which has 169 branch offices, 390 points of service, and more than 15,000 employees spread across Indonesia with one of its branch offices established in the city of Yogyakarta in 2018. PT FIFGROUP has "Bringing a Better Life for the Community" which then implies the availability of various financing business subsidiaries to accommodate the diverse needs of the community. Departing from the diversity of needs, an interior design solution is also needed that can accommodate all activities in the service area and workspace into an office building with an area of $[900 m]^2$. By carrying out the design concept of "The Agile Workplace" in a modern style, it is hoped that it will be able to create productive, collaborative, and efficient workspaces and service areas but still in line with the implementation of health protocols in the new normal era today.

Keywords: office, modern, efficiency, *new normal*, *agile workplace*

Pendahuluan

Kebutuhan manusia di zaman modern kini semakin berkembang. Yang pada awalnya manusia sekadar berusaha untuk memenuhi kebutuhan primer, sekunder dan tersier saja, kini masyarakat cenderung berusaha untuk memenuhi kebutuhan yang lebih bersifat pribadi atau personal. Untuk dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup tersebut, masyarakat telah menempuh berbagai macam cara, mulai dari bekerja, melakukan jual-beli, sewa-menyewa dan menggadaikan aset, dan sebagainya.

Saat ini telah banyak berdiri lembaga pembiayaan bukan bank di Indonesia, salah satunya ialah PT Federal International Finance Group (PT FIFGROUP). PT Federal International Finance Group merupakan salah satu perusahaan pembiayaan ASTRA terbesar di Indonesia yang telah memiliki lebih dari 200 kantor cabang, 400 point of service, dan lebih dari 15.000 karyawan tersebar di seluruh Indonesia dengan salah satu kantor cabangnya berdiri di kota Yogyakarta pada tahun 2018.

PT Federal International Finance Group memiliki visi “Membawa Kehidupan yang Lebih Baik untuk Masyarakat” yang kemudian berimplikasi pada tersedianya berbagai anak bidang usaha pembiayaan untuk mengakomodasi kebutuhan masyarakat yang beragam. Maraknya perusahaan pembiayaan sejenis saat ini menghadirkan kompetisi di kalangan sesama perusahaan di bidang finance untuk mampu mengikuti perubahan teknologi yang cepat, pengetahuan yang selalu terbaharui yang berimplikasi pada meningkatnya minat masyarakat terhadap sebuah produk atau jasa atau bahkan tuntutan masyarakat pada kualitas pelayanan jasa ataupun produk dari sebuah perusahaan.

Setiap perusahaan tentu telah mengembangkan berbagai strategi untuk terus beradaptasi dengan ketidakpastian dalam menghadapi situasi pasar. Salah satunya ialah dengan memperbaiki kualitas lingkungan fisik di tempat kerja. Desain interior yang baik mampu mempresentasikan filosofi dan budaya kerja dari sebuah perusahaan. Lingkungan kerja yang nyaman tentu akan mendorong budaya produktif dan akan menghasilkan dampak yang signifikan terhadap pelayanan terhadap customer. Agile Workplace merupakan sebuah konsep yang belakangan ini tengah menjadi praktik yang berkembang di perusahaan besar untuk mendorong ketangguhan sebuah perusahaan untuk beradaptasi untuk bertahan di dalam roda industri.

Gedung kantor PT ini terdiri dari tiga lantai. Lantai pertama terbagi menjadi dua zona; zona *public* pada bagian depan yang merupakan area transaksi atau pelayanan *customer*, *lobby* dan *booth electronic*. Sedangkan zona semi-privat yang eksklusif hanya bisa diakses karyawan kantor berisi ruang-ruang kerja karyawan, *printer station*, dan ruang *control* operasional. Lantai kedua terdiri atas ruang kerja karyawan dan ruang privat jajaran eksekutif. Dan pada lantai teratas yaitu lantai ketiga berisi ruang arsip dan ruang pertemuan internal. Dengan mengusung konsep perancangan *Agile Workplace* bergaya modern industrial diharapkan mampu menciptakan ruang kerja dan area pelayanan yang produktif, kolaboratif, serta efisien namun tetap senada dengan penerapan protokol kesehatan di era *new normal* kini.

Pada saat ini, penataan *layout* pada tiap area kantor PT Federal International Finance Group masih belum bisa berfungsi dengan baik. Pada lantai satu, penempatan partisi yang kurang tepat antara *front office-back office* menciptakan sirkulasi yang saling bertabrakan antar karyawan saat mengakses dokumen. Sementara pada area *lobby* terkesan penuh dan sesak, padahal hal tersebut adalah hal yang dihindari pada saat era *new normal* sekarang ini. Dan pada lantai dua dimana menjadi markas para karyawan PT Federal International Finance Group, belum ada pemisahan antara area privat dan semi-privat sehingga cenderung membuat batasan suasana kerja yang kabur. Sementara pada lantai tiga, banyak ruang yang terbuang dan belum difungsikan dengan optimal.

Permasalahan desain yang dapat disimpulkan dari analisis data tersebut ialah :

1. Bagaimana mengkombinasikan antara area *open* dan *closed plan workspace* pada ruang kerja karyawan dan juga *break-out area* yang senada dengan penerapan protokol kesehatan di era *new normal*?
2. Bagaimana mengoptimalkan fungsi area pelayanan; *cashier, dealing room, customer service, lobby, display area*, dengan luas yang relatif sempit dan tetap senada dengan penerapan protokol kesehatan di era *new normal*?

Definisi Kantor

Kantor berasal dari Bahasa Belanda “*Kantoor*”, sebutan untuk tempat yang digunakan untuk perniagaan atau perusahaan yang dijalankan secara rutin. Kantor bisa hanya terdiri dari suatu kamar atau ruang kecil maupun bertingkat tinggi (Long, 2004). Kantor menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah balai (gedung, rumah, atau ruang) tempat mengurus suatu pekerjaan atau disebut juga tempat bekerja.

Menurut Ernst Neufret (1989), bahwa didalam bangunan perkantoran pekerjaan utamanya adalah dalam kegiatan penanganan informasi dan kegiatan pembuatan maupun pengambilan keputusan berdasarkan informasi tersebut. Jadi perkantoran adalah bangunan yang digunakan untuk pekerjaan administrasi dan manajerial.

Jenis Tata Ruang Kantor

Berdasarkan uraian dari Sedarmayanti dalam buku *Dasar-Dasar Pengetahuan Tentang Manajemen Perkantoran*, jenis tata ruang atau *layout* kantor terbagi atas 4 jenis, yaitu:

1. *Cubicle Type Office*
Tata ruang kantor tertutup merupakan penataan ruang kerja yang disekat oleh partisi, sehingga masing-masing karyawan memiliki area privat untuk bekerja tanpa diketahui oleh karyawan lainnya.
2. *Open Plan Office*
Sebuah tata ruang kantor tanpa pembatas ruang dimana membuat karyawan dapat berinteraksi satu sama lain dalam satu ruang terbuka karena tidak adanya sekat yang menghalangi untuk berkomunikasi,
3. *Landscape Office*
Tata ruang kantor bertaman adalah ruang kerja yang dihiasi oleh taman, dekorasi, dan lainnya. Bentuk ruang kantor berhias ini berusaha menghadirkan habitat ekosistem hijau alami dengan menghadirkan vegetasi tanaman ke dalam ruang kantor agar nampak seperti pemandangan alam terbuka dan merupakan lingkungan yang nyaman,
4. Tata Ruang Kantor Gabungan
Tata ruang kantor gabungan adalah ruang kantor yang terdiri atas gabungan antara bentuk ruang kantor *cubicle*, terbuka, dan *landscape*. Karena ketiga bentuk ruang masing-masing mempunyai kelemahan dan kelebihan, maka dengan menggabungkan kelebihan tiap jenis kantor dapat menjadi solusi untuk meminimalkan kelemahan dari masing-masing jenis tata ruang kantor.

Agile Workplace

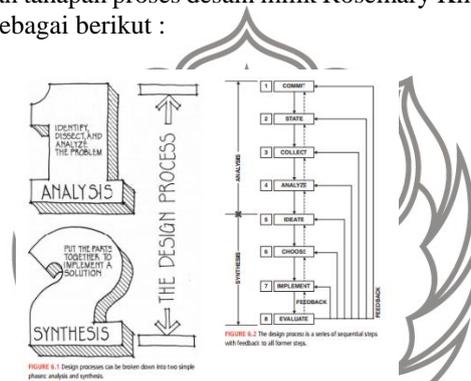
Tujuan utama dari *Agile Workplace* ialah untuk menciptakan fleksibilitas dan efisiensi dalam menyelesaikan pekerjaan dengan merancang ruang dimana karyawan dapat berpindah dari satu area ke area lain dengan lebih mudah, menciptakan variasi jenis ruang yang untuk menyelesaikan berbagai jenis pekerjaan.

Karakteristik dari konsep *Agile Workspace* ialah:

1. Aksesibilitas
Sirkulasi yang baik memungkinkan pengguna ruang bergerak dari satu ruang ke ruang lain lebih mudah, cepat, dan lancar mampu menyokong kinerja karyawan dan pengguna ruang lain untuk dapat bekerja lebih efisien.
2. Kenyamanan
Tugas bisa berbeda-beda, namun kenyamanan tetap dibutuhkan secara universal untuk menyelesaikan pekerjaan. Karyawan yang tidak merasa nyaman di tempat kerjanya tidak mampu bekerja secara produktif.
3. Privasi
Memberikan tingkat privasi dapat menekan interupsi yang biasa terjadi saat bekerja, maka penggunaan sekat di *open office* juga diperlukan agar sesama karyawan tidak saling mendistraksi satu sama lain.

Metode

Proses desain atau langkah-langkah yang penulis terapkan untuk merancang interior kantor PT FIFGROUP ialah menggunakan tahapan proses desain milik Rosemary Kilmer dalam bukunya yang berjudul *Designing Interiors* sebagai berikut :



Gambar 1. Proses Desain dari *Designing Interiors* (Kilmer, 2014)

Di dalam buku tersebut dijelaskan bahwa proses desain secara sederhana dibagi menjadi dua bagian, yaitu analisis dan sintesis. Proses analisis berisikan empat tahapan, begitu juga dengan proses sintesis. Sehingga bila dijumlah terdapat delapan langkah yang harus dikerjakan secara berurutan. Diutamakan untuk menyelesaikan langkah paling awal dahulu sebelum melanjutkan ke langkah-langkah berikutnya karena setiap tahapan sudah disusun sedemikian rupa dengan penggunaan pola pikir yang runtun. Delapan langkah proses desain yang harus dilalui oleh desainer menurut Rosemary Kilmer ialah sebagai berikut :

1. *Commit*: menerima atau berkomitmen dengan masalah.
2. *State*: mendefinisikan masalah.
3. *Collect*: mengumpulkan fakta dan data yang ada.
4. *Analyze*: menganalisa masalah dan data yang telah dikumpulkan.
5. *Ideate*: mengeluarkan ide dalam bentuk skematik konsep.
6. *Choose*: membandingkan dan memilih alternative yang paling optimal dari ide-ide yang ada.
7. *Implement*: melaksanakan penggambaran ide atau alternatif terpilih dalam bentuk pencitraan 2D atau 3D serta presentasi yang mendukung.
8. *Evaluate*: meninjau desain yang dihasilkan apakah desain tersebut telah memecahkan masalah atau belum.

Pembahasan

Konsep Perancangan

Untuk mengatasi permasalahan desain di atas, maka diperlukan sebuah konsep yang holistic. Konsep yang dapat diterapkan secara universal dan mampu mengakomodasi segala permasalahan pada ketiga lantai interior kantor PT Federal International Finance Group. Konsep yang penulis pilih untuk mengatasi permasalahan desain di atas ialah Agile Workplace.

Agile Workplace adalah konsep lingkungan kerja yang dirancangan memaksimalkan untuk fleksibilitas. Konsep ini mendorong karyawan untuk bekerja dimana saja dan dengan fasilitas yang diperlukan. Istilah telah muncul selama satu dekade terakhir, dan belakangan menjadi praktik yang mulai digemari oleh korporasi besar. Agile Workplace sendiri memiliki tujuan untuk menyatukan orang-orang, proses, dan sumber daya yang dimiliki. Konsep ruang kerja ini memungkinkan kombinasi dari beragam sifat pekerjaan ke dalam sebuah ruang interior. Ruang-ruang yang menjadi karakteristik dari konsep Agile Workplace adalah:

1. Closed Office Workspace

Area ini berupa ruang tertutup individual untuk karyawan yang menduduki hirarki lebih tinggi. Konfigurasi layout cenderung konvensional yang terdiri workstation, storage dan juga seating untuk menerima tamu personal.

2. Open Office Workspace

Area ini berupa area kerja yang lebih terbuka untuk segolongan department yang memiliki konfigurasi tempat duduk yang tidak bersekat. Seating antar karyawan relatif berdekatan satu sama lain, tidak ada dinding atau partisi pemisah. Segolongan department berbagi satu meja panjang, namun mereka tetap memiliki workstation sendiri-sendiri.

3. Touch-Down Area

Area ini juga biasa disebut lounge, namun area ini masih berada satu lantai dengan ruang kerja. Kegunaan area ini sebagai tempat jeda sejenak dari pekerjaan, berbincang, transit atau sekedar menunggu seseorang. Area ini cukup sederhana terdiri dari konfigurasi soft seating dan meja.

4. Break-out Area

Break-out area merupakan area paling informal. Di ruang ini karyawan dapat bersenda-gurau dan bersantai terlepas dari jobdesc masing-masing.

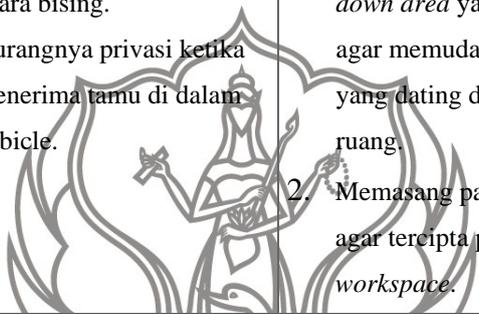
5. Canteen Area

Area dimana karyawan dapat duduk untuk menikmati makan siang atau makanan ringan lainnya. Karyawan juga dapat menggunakan kitchen yang tersedia.

Identifikasi dan Solusi Permasalahan Desain

Tabel 1. Identifikasi dan Solusi Permasalahan Desain (Nasya Safira P.,2021)

No.	Ruang	Permasalahan	Solusi
1	Lobby (Lantai 1)	1. Sangat padat dengan material promosi.	1. <i>Booth electronic</i> didesain lebih sederhana dan lebih besar agar

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Letak pelayanan front office yang berpencar. 3. Belum ada adaptasi dari aturan new normal pada kursi tunggu dan bagian front line. 	<p>mempermudah keterbacaan dari jauh.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Menjadikan <i>front office</i> dalam satu line. 3. Memilih <i>single puff</i> dan menempatkannya masing-masing dengan jarak 1 m serta memasang pembatas acrylic di meja <i>front line</i> dan resepsionis.
2	<p>Ruang Kerja (Lantai 2)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Zona untuk bekerja dan beristirahat tidak terpisah, sehingga menimbulkan suara bising. 2. Kurangnya privasi ketika menerima tamu di dalam cubicle. 	 <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan <i>grouping</i> untuk aktivitas sejenis (<i>open-closed workspace</i>). Menghadirkan <i>touch-down area</i> yang terletak di pusat agar memudahkan akses karyawan yang datang dari berbagai sudut ruang. 2. Memasang partisi setinggi plafon agar tercipta privasi di <i>closed workspace</i>.
3	<p>Lantai 3</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Banyak area terbuka yang “mangkarak” dan dibiarkan untuk meletakkan barang-barang. 2. Ruang dapur tidak memiliki area makan, sehingga banyak karyawan memilih untuk tidak memakai dapur kantor dan memilih makan di luar kantor. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Area terbuka dialihfungsikan menjadi informal area makan dan <i>break-out space</i>.

Penerapan Gaya ke dalam Desain Interior

Penggunaan gaya desain interior pada kantor PT Federal International Finance Group Yogyakarta tidak mutlak berpaku pada satu gaya. Namun secara holistik, gaya yang penulis gunakan ialah gaya modern untuk mengikat keseluruhan gaya desain pada ketiga lantai di kantor tersebut. Pada lantai satu, penulis menggunakan sentuhan gaya modern yang cenderung minimalist dan formal mengikuti

citra kantor PT Federal International Finance Group. Pada lantai kedua penulis menggunakan gaya modern, namun dengan sedikit sentuhan industrial untuk memberi kesan informal dan lebih casual serta aksent-aksent natural dari serat kayu dan planter. Pada lantai ketiga, penulis mencoba menghadirkan ruang informal dengan warna yang lebih *vibrant* agar menjadi lantai dengan suasana paling informal di antara ketiga lantai sebelumnya.



Gambar 2. Skema warna pada lantai satu (Nasya Safira P., 2021)



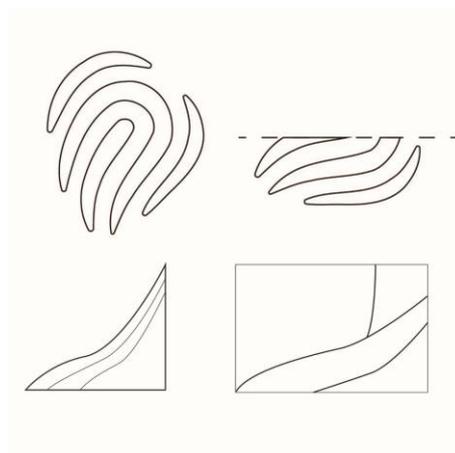
Gambar 3. Skema material keseluruhan desain interior PT FIFGROUP Yogyakarta (Nasya Safira P., 2021)

Sketsa Ide dan Komposisi Bentuk

Untuk komposisi bentuk, penulis mencoba mengambil inspirasi dari sesuatu yang sudah ada pada bangunan kantor. Salah satunya, penulis mencoba menduplikasi pola pada fasad bangunan kantor untuk diterapkan ke dalam elemen pembentuk ruang, yaitu pada bagian backdrop front office. Hal ini bertujuan untuk meneruskan citra perusahaan yang sudah nampak pada fasad bangunan ke dalam suasana interior agar terjadi kesinambungan. Bentuk fasad yang berbentuk garis lurus berulang dan dominasi warna biru juga senada dengan gaya modern yang cenderung sederhana.



Gambar 4. Transformasi Bentuk Fasad menjadi Pola Backdrop (Nasya Safira P., 2021)



Gambar 5. Transformasi Logo Menjadi Pola Partisi (Nasya Safira P., 2021)

Hasil Desain

Desain akhir dari perancangan konsep di atas adalah sebagai berikut:

1. Lantai Satu

Pada lantai satu penulis menerapkan gaya modern dengan suasana formal. Hal ini senada dengan citra kantor dengan dominasi warna biru dan putih menampilkan kesan bersih dan profesional.



Gambar 6. Area lobby dan front office (Nasya Safira P., 2021)



Gambar 7. Area lobby dan electronic booth (Nasya Safira P., 2021)

2. Lantai Dua

Pada area kerja yang terdiri dari kombinasi *open workspace* dan *closed workspace*. Pada area *open workspace* penulis mengadirkan elemen natural seperti planter sebagai pembatas ruang secara tidak langsung. Pada bagian *closed workspace*, penulis memisahkan ruang antar karyawan dengan partisi gypsum dan kaca, selain menjaga privasi, namun juga memberi akses akan transparansi selama beraktivitas di kantor.



Gambar 8. Break-out area (Nasya Safira P., 2021)

3. Lantai Tiga

Pada Lantai ini, penulis menggunakan warna-warna yang lebih cerah agar suasana informal bisa hadir dan menjadi pembeda dari ruang-ruang di lantai sebelumnya.



Gambar 9. Canteen area (Nasya Safira P., 2021)



Gambar 10. Dining area (Nasya Safira P., 2021)

Simpulan

Dari perencanaan dan perancangan interior Kantor PT Federal International Finance Group Yogyakarta yang berada di Jalan Magelang Km 4,5 Yogyakarta maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Desain interior pada PT Federal International Finance Group Yogyakarta bertujuan untuk memaksimalkan fungsi pada satu area yang mana harus bisa mengakomodasi berbagai keperluan, baik keperluan hubungan karyawan dengan customer maupun sesama karyawan di ruang kerja formal dan informal. Selain itu, desain interior tersebut juga harus mempertimbangkan protokol kesehatan di era new normal ini.
2. Gaya utama yang penulis pilih untuk mengikat kesatuan ruang di ketiga lantai dalam desain interior kantor PPT Federal International Finance Group Yogyakarta adalah gaya modern. Setiap lantai memiliki sentuhan gaya yang berbeda-beda didasarkan pada aktivitas dan hubungan antar pengguna yang menggunakan ruang tersebut. Pada lantai satu, penulis menekankan sentuhan desain interior yang mengedepankan fungsionalitas dan menampilkan citra kantor yang didominasi warna biru dan suasana clean, formal, dan profesional. Pada lantai dua, penulis mencoba menghadirkan suasana yang lebih informal namun tetap profesional agar tercipta ruang kerja yang produktif. Penulis membagi-bagi ruang kerja menjadi open workspace dan closed workspace demi menunjang kebutuhan karyawan yang berbeda-beda serta menghadirkan break-out area di tengah di pusat sebagai area informal untuk mewedahi keakraban sesama karyawan. Dan terakhir di lantai tiga, penulis mencoba menghadirkan suasana yang lebih casual daripada ruang-ruang di lantai sebelumnya sebagai tempat karyawan untuk melepas diri dari pekerjaan sejenak.

Daftar Pustaka

- Atmosudirjo, S. P. (1982). *Administrasi dan Manajemen Umum*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Chappel, E. (2021, May 20). *What Is An Agile Work Environment? (2021 Guide)*. Retrieved from ClickUp: <https://clickup.com/blog/agile/agile-work-environment/>
- Cooling Fresh Technical. (2021, April 30). *Cara Menghitung Kebutuhan AC Berdasarkan Besar Ruangan (servis ac jember)*. Retrieved from Cooling Fresh Technical: <https://www.cooling-fresh-technical.com/2016/01/cara-menghitung-kebutuhan-ac.html?m=1>
- Cunliffe, L. M. (1962). *Office Buildings*. New York: Reinhold.
- Dzulfaroh, A. N. (2021, April 26). *Hari Ini dalam Sejarah: WHO Tetapkan Covid-19 sebagai Pandemi Global*. Retrieved from Kompas: <https://www.kompas.com/tren/read/2021/03/11/104000165/hari-ini-dalam-sejarah--who-tetapkan-covid-19-sebagai-pandemi-global?page=all#:~:text=KOMPAS.com%20%2D%20Hari%20ini%2C,%2C%20Timur%20Tengah%20dan%20Amerika>.
- Gie, T. L. (2007). *Administrasi Perkantoran Modern*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Joseph De Chiara, M. Z. (1991). *Time-saver Standards for Interior Design and Space Planning*. New York: McGraw-Hill.
- Long, K. (2004). *User Effective Building*. Denver: Aardex Corporation.

Michal. (2021, May 20). A Tour of CHEP Polska's Biophilic Warsaw Office. Retrieved from Officelovin: <https://www.officelovin.com/2020/08/04/a-tour-of-chep-polskas-biophilic-warsaw-office/>

Mills, R. W. (1984). New Perspectives in Management Control. *Journal of General Management*, 91-92.

Neufret, E. (1996). *Architects Data*. New York: John Wiley & Sons.

Ripatti, J. (2016). *Towards Agile Workforce*, 4-20.

Rosemary Kilmer, W. O. (2014). *Designing Interiors*. New Jersey: John Wiley & Son.

Sukmana, O. (2003). *Dasar-Dasar Psikologi Lingkungan*. Malang: Bayu Media.

The Brief History Of Modern Design. (2021, April 27). Retrieved from MOSS Building & Design: <http://www.mossbuildinganddesign.com/blog/the-brief-history-of-modern-design>

